

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1. Letak Geografis

Berikut ini data lengkap Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Medan Area

1. NPSN : 60727911
2. NSM : 121212710016
3. Nama : MTs Al Ittihadiyah
4. Akreditasi : Akreditasi B
5. Alamat : Jl Bromo No 25 Medan
6. Kode pos : 20216
7. Kelurahan : Tegal Sari III
8. Kecamatan : Medan area
9. Jenjang : MTs
10. Status : Swasta
11. Tahun berdiri : 1978
12. No izin operasional: 542
13. Bujur : 98.70186120271683
14. Ketinggian : 27
15. Waktu Belajar : Sekolah Pagi
16. No Telepon : 061-7363699

4.1.2. Sejarah Singkat

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Mamiyai Al Ittihaddiyah merupakan madrasah swasta yang dibangun pada Yayasan Perguruan Mamiyai Al Ittihaddiyah pada tahun 2006, yang dimana sebelumnya telah dibangun sekolah SMP Swasta Al Ittihaddiyah di yayasan ini, namun karena tidak terlalu banyak masyarakat berminat untuk melanjutkan SMP, maka yayasan mendirikan madrasah tingkat Tsanawiyah agar masyarakat lebih tertarik untuk melanjutkan belajar keagamaan dan umum menjadi satu, hingga kini MTs Mamiyai AL

Ittihaddiyah terus eksis dan kini sekolah memiliki murid terbanyak dari jenjang jenjang yang lain yang berada di satu yayasan dan terus berkembang mulai dari tingkat Paud hingga MA dan SMA.

4.1.3. Visi Misi Dan Tujuan

1. Visi

” Membentuk Generasi Muda Yang Islami , Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlakul Karimah Serta Berpengetahuan Dasar Yang Kuat Melalui Pendidikan Yang Berimbang Antara Pendidikan Agama Dan Umum Untuk Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”

2. Misi

- a. Melaksanakan Pendidikan Dasar Yang Berciri Khas Islam Secara Formal Yang Didukung Kegiatan Kurikuler Dan Ekstra Kurikuler
- b. Mendidik Dan Membimbing Peserta Didik Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Pribadi Yang Mandiri, Berpengalaman Dan Bertaqwa Kepada Allah Swt Serta Mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Memberikan Pendidikan Dan Bimbingan Kepada Anak-Anak Panti Asuhan Yang Sedang Berada Pada Tingkatan Pendidikan Dasar.

3. Tujuan

- a. Terlaksananya pembiasaan motto 3SP ,3IS(Salam, Sapa, Senyum, Puasa, Shalat), (infaq, dan Silaturahmi) pada seluruh warga madrasah
- b. Memperoleh prestasi dalam bidang ilmu agama ,ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Terwujudnya lulusan program regular, dan unggulan yang dapat diterima dijenjang lebih tinggi (SMA/ MA)
- d. Terwujudnya peserta didik yang terampil dan mendapatkan pengakuan dari lembaga yang berwenang.

4.1.4 Sarana Dan Prasarana

Kondisi lingkungan fisik dari sekolah MTs Al Ittihadiyah Medan Area terdiri dari:

Tabel 4.1 Kondisi Fisik Sekolah

| No. | Uraian | Jumlah | Kondisi |
|-----|-------------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Rapat | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Kelas | 12 | Baik |
| 6. | Laboratorium Komputer | 1 | Baik |
| 7. | Laboratorium IPA/SAINS | 1 | Baik |
| 8. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 9. | Masjid | 1 | Baik |
| 10. | Kantin | 1 | Baik |
| 11. | Aula/ GPI | 1 | Baik |
| 12. | Kamar Mandi Siswa Putra | 1 | Baik |
| 13. | Kamar Mandi Siswa Putri | 1 | Baik |
| 14. | Kamar Mandi Guru | 1 | Baik |
| 15. | Lapangan Upacara | 1 | Baik |
| 16. | Lapangan futsal | 1 | Baik |
| 17. | Ruang BK | 1 | Baik |

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

4.1.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data pendidik dan tenaga kependidikan

| No | NAMA GURU | Jabatan | Bidang study |
|----|--------------------------------------|----------------|------------------|
| 1 | IMAM MAULANA MUNANDAR, S.H.I, M.H | Kepala sekolah | |
| 2 | H. ABDUL SALAM, M.Pd | WKM I | IPA |
| 3 | SEPTI ANDRIADY LUBIS, S.Pd | Tata Usaha | SBK |
| 4 | ANGGI SARTIKA SRG, S.Pd | BK | |
| 5 | LISTINA SIREGAR, S.Pd | WK.VII-1 | MATEMATIKA |
| 6 | SUBRIADI HSB, M.Pd | WK VII-2 | MATEMATIKA |
| 7 | TITRIATI, S.Pdi | WK VII-3 | BAHASA ARAB |
| 8 | NIZARISAH SIREGAR, S.Ag | WK VII-4 | Q. HADIST |
| 9 | HAFNI DEWI SARI, S.Pd | WK VIII-2 | BHS INGGRIS |
| 10 | TUTI HARYATI HRP, S.Pd | WK VIII-3 | BHS INDONESIA |
| 11 | ROSWARNI HTG, S.Pd | WK IX-1 | IPS |
| 12 | RIRI ENDANG FITRI, S.Pd | WK IX-2 | BHS INDONESIA |
| 13 | LINA AZIZAH, S.Pd | WK IX-3 | AQIDAH AKHLAK |
| 14 | YOLANDA HASIBUAN S.Pd | WK IX-4 | PKN |
| 15 | Drs. PONIMAN | MAPEL | PJOK |
| 16 | Drs.ASRIYANTO | MAPEL | TAHFIZ |
| 17 | YENNY HANDAYANI, S.Pd | MAPE | BHS INDONESIA |
| 18 | JULIA CHAIRUNNISA, S.Pd | MAPEL | PJOK |
| 19 | IRWANSYAH HUTAGALUNG, S.S | MAPEL | BHS INGGRIS |
| 20 | FRIERITA PANE, SE,S.Pd M.Ak | MAPEL | IPS |

| No | NAMA GURU | Jabatan | Bidang study |
|----|--------------------------|---------|--------------|
| 21 | Ir. SORI HARAHAP | MAPEL | PRAKARYA |
| 22 | KHOIRUDDIN DAULAY, S.Pdi | MAPEL | FIQIH |
| 23 | SOLAHUDDIN NST, S.Sos | MAPEL | BHS ARAB |
| 24 | NAIMAH HASIBUAN, S.Ag | MAPEL | IPA |
| 25 | PADILAH FAUZIAH, S.Pd | MAPEL | PKN |
| 26 | IRWANSYAH, S.Pdi | WKM III | SKI |

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

4.1.6 Data Siswa

A. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

| KELAS | BULAN | | MASUK | | KELUAR | | KEADAAN AKHIR BULAN | | | JLH. ROMBEL |
|-------|-------|----|-------|---|--------|---|---------------------|----|-----|-------------|
| | L | P | L | P | L | P | L | P | JLH | |
| | VII | 67 | 52 | 1 | 1 | | 1 | 67 | 52 | |
| VIII | 61 | 52 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 113 | 4 |
| IX | 49 | 34 | 2 | | | | 49 | 34 | 83 | 3 |

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan

4.2. Temuan Khusus

Hasil penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi seputar Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. Hal ini dilihat dari segi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan dengan melihat langsung kondisi sekolah, lingkungan di dalam sekolah, proses pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-harinya, kondisi siswa dan program-program yang dilakukan di sekolah dalam menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter peserta didik. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber terpilih yang ada di sekolah yang meliputi kepala sekolah, Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan, guru, dan siswa kelas VIII MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area. Adapun hasil penelitian dari segi dokumentasi dapat dilihat dari profil sekolah, visi misi sekolah, tata tertib sekolah, sekolah, RPP dan silabus guru, tulisan yang ditempelkan di dinding, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Berikut ini akan dibahas bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area.

Pendidikan karakter di sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area telah diterapkan sejak sekolah ini berdiri pada tahun 2006 yang memfokuskan pada karakter akhlakul karimah peserta didik, berperilaku sopan dan jujur sebagai bentuk menjadikan pribadi peserta didik berperilaku baik. Hal ini telah disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area.

“Karakter ini kan akhlakul karimah, kepribadian general, bagaimana beradab dengan orang lain, atau tingkah laku dengan guru maupun orang tua siswa kita dirumah, jangan berbohong dan harus jujur, sopan, tidak menyakiti hati orang lain. Akhlakul karimah tidak sebatas itu melainkan bahkan meningkatkan iman dan ibadah yang baik seperti shalat wajib dan shalat dhuha. semua siswa kita wajibkan untuk shalat dhuha dan zhuhur berjamaah di mesjid, itu juga persiapan awal dalam penerapan karakter siswa, untuk bekal mereka agar terbiasa”

Dalam Islam pendidikan karakter mengajarkan akhlak, kepribadian, sejak awal berdiri tahun 2006 pendidikan karakter itu sudah ada. Jadi sudah dari pertama sejak didirikan sekolah MTs Al Ittihaddiyah Medan Area pada tahun 2006 ini telah diterapkan pendidikan karakter. seperti yang kita ketahui bahwa dulu kurikulum pemerintah menggalakkan pendidikan karakter dan mulai berlaku Kurikulum 2013. Kami disini juga menggunakan Kurikulum 2013 dalam belajar, tapi sekarang ada masa pemberlakuan merdeka belajar, maka sekarang ini masa peralihan ke kurikulum merdeka Setelah

diterapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki konsep pendidikan karakter sendiri. Seperti yang diketahui Kurikulum 2013 berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Karakter itu lebih penting dari pada ilmu pengetahuan dalam kurikulum K-13. atau dalam islam ada juga disebut al adabu fauqol ilmi, yang artinya Adab itu lebih tinggi daripada ilmu.

Adapun konsep pendidikan karakter juga disebutkan oleh beberapa guru, seperti halnya yang dijelaskan salah satu guru Bahasa Arab:

“Pendidikan karakter itu kan berarti bagaimana cara atau usaha dalam membentuk sikap akhlak perilaku para peserta didik, disini dalam penerapannya yaitu dengan nuansa islami atau keagamaan, untuk lebih menekankan akhlak para peserta didik agar lebih baik seterusnya”

Selanjutnya juga dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mengatakan:

“Pendidikan karakter ini sudah ada sejak awal berdirinya sekolah , kemudian penerapannya di sekolah ini dengan konsep yang mengedepankan akhlak, tentang adab siswa terhadap gurunya lalu bagaimana sikap dan berperilaku kepada teman temannya maupun orang tuanya dirumah.”

4.2.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

Perencanaan merupakan hal yang paling pertama di lakukan dalam proses manajemen pendidikan karakter, berikut dipaparkan hasil wawancara tentang Proses perencanaan dituturkan para narasumber selaku kepala sekolah sebagai berikut:

4.2.1.1 Merencanakan program dan kegiatan penanaman pendidikan karakter

Dalam perencanaan pendidikan karakter ada beberapa hal yang perlu di telaah terlebih dahulu, berikut penjelasan dari bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam perencanaan program dan kegiatan penanaman pendidikan karakter disekolah ini kami membuat beberapa langkah dalam membangun dan memperkuat

nilai nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik kami, pertama langkah awal yaitu kami para guru dan saya sebagai kepala sekolah mengidentifikasi nilai nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa apa saja, ada banyak nilai karakter misalnya tentang kejujuran, rasa tanggung jawab, kerjasama, disiplin masih banyak lagi nilai nilai pendidikan karakter yang kita tau, dalam pemilihan nilai nilai ini kami selalu melibatkan para stakeholder sekolah tentunya, kemudian setelah nilai nilai pendidikan karakter sudah teridentifikasi lalu selanjutnya kami adakan rapat dan menyusun program program yang terkait tentang nilai nilai sebelumnya yang sudah kami amati, dan juga kami terapkan pada pembelajaran sekolah, adapun ini tentang bagaimana cara mengajarkan nilai nilai tersebut melalui mata pelajaran, nah inikan sudah termasuk dalam penyusunan RPP guru nantinya. Jadi selanjutnya para guru harus sudah menyusun RPP dengan memasukkan nilai nilai pendidikan karakter juga tentunya. Selain dari proses pembelajaran tentunya perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter juga kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler atau pengalaman belajar diluar kelas juga merupakan hal penting dalam penanaman karakter. Di sekolah kami ini dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan pendidikan karakter kami menerapkan kegiatan pramuka, karena pramuka merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter dalam hal nilai nilai kerjasama dan tanggung jawab. Jadi dalam merencanakan program program dan kegiatan penanaman karakter pada siswa tentunya sudah kami siapkan matang matang dalam penyusunannya baik itu pada kegamaan maupun yang lainnya agar terselenggarakan dengan baik supaya juga peserta didik kita berakhlakul karimah yang baik nantinya dikemudian hari.”

Proses yang dipaparkan oleh bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menuturkan:

“Untuk perencanaan itu sudah dilakukan diawal tahun, merancang visi misi sekolah, kegiatan jangka pendek, jangka menengah sampai jangka panjangnya yang sudah rencanakan sebelumnya yang tetap memperkuat akhlak peserta didik, tentang merancang program program sekolah, seperti di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area ini program yang kami buat yaitu program shalat zuhur

berjamaah setiap hari, shalat dhuha berjamaah, tahfizh, membaca surah pendek setiap apel pagi dan bershalawat setiap pagi. Lalu kami membuat tambahan ekstrakurikuler, dalam ekstrakurikuler ada yang wajib dan ada pilihan.”

Penjelasan yang lain juga dijelaskan oleh guru Bahasa arab MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area:

“Pastinya ada dalam perencanaan yang dilakukan misalnya dalam penyusunan RPP kami para guru juga kompetensi dan indikator pencapain dalam penerapan, kalau saya sebagai guru Bahasa arab tentunya yang pertama kegiatan pembelajaran membaca terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, setelah itu mengabsen peserta didik dan bertanya kabar mereka, agar mereka merasa diperhatikan oleh kita, kemudian saya memberi motivasi terlebih dahulu, kemudian dalam kegiatan pembelajaran saya membentuk kelompok belajar didalam kelas agar melatih mereka untuk saling bekerja sama baru saya mulai pembelajaran yang akan dimulai. Kemudian pada saat pembelajaran pun saya memberi aktivitas yang memberi semangat pada mereka untuk belajar dan menjelaskan bahan ajar dengan Bahasa yang baik dan mudah untuk dimengerti mereka. Begitulah kira kira dalam perencanaan yang saya lakukan dalam pembelajaran saat akan kegiatan belajar mengajar sebagai guru bidang studi.”

4.2.1.2 Penanaman Nilai Nilai Kepribadian Perencana Kepada Peserta Didik

Penjelasan dari bapak kepala sekolah mengenai penanaman nilai nilai kepribadian perencana yaitu yang dimaksudkan seorang guru dalam hal ini kepada peserta didik sebagai berikut:

“Kalau tentang penanaman nilai nilai dari kita sebagai seorang perencana dalam hal ini kita sebut sebagai guru ya, kalau saya sebagai kepala sekolah selalu saya mulai dari saya misal dalam hal penanaman nilai nilai disiplin, selalu saya usahakan untung datang sekolah tidak telat atau tepat waktu, dan juga selalu saya ingatkan kepada guru guru kita disini juga untuk disiplin dalam hal waktu juga tentunya, itu pertama yang saya lakukan sebagai contoh teladan yang baik dari saya sebagai seorang pimpinan disekolah tentunya, kemudian dalam hal penanaman nilai nilai

kepribadian kepada peserta didik juga saya imbau untuk para guru untuk aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik kita disini juga tentunya, mengapa demikian perlu dilakukan, agar nantinya terjalin hubungan yang baik para guru dengan peserta didik, jika sudah terjalin hubungan yang baik maka akan memudahkan kita dalam menelaah atau memahami peserta didik kita dalam menilai keadaan mereka, terkadang ada tipe peserta didik yang tertutup baik itu dengan temannya atau dengan gurunya, jadi anak didik tersebut sulit untuk mengekspresikan diri atau takut dalam melakukan kegiatan kegiatan lainnya, tak lupa pula saya sebagai sekolah juga melakukan interaktif dengan peserta didik, misalnya pada saat ujian saya rutin mengecek keadaan mereka didalam ruangan, saya juga selalu mendampingi dalam hal mengembangkan minat dan bakat siswa, jika ada siswa kita yang ingin mengikuti lomba misalnya futsal selalu kami dukung dan rangkul tentunya agar mereka lebih semangat, dan juga dalam penerapan program program yang dijalankan, misalnya shalat zhuhur berjamaah, itu selalu saya usahakan untuk ikut serta shalat berjamaah juga bersama mereka di masjid, dan terkadang saya juga sebagai imam mereka, agar mereka lebih rajin lagi tentunya dalam pengawasan kami sebagai guru mereka. Itulah sebagian yang kami lakukan sebagai perencanaan dalam hal penerapan nilai nilai pendidikan karakter kepada peserta didik kami.

Gambar 4.1 kegiatan program shalat zhuhur berjamaah setiap hari sebelum pulang



Sumber: Peneliti

Mengenai penanaman nilai-nilai kepribadian perencana yaitu kita sebut seorang guru dalam hal ini, disini dijelaskan oleh guru bidang study Bahasa Arab menjelaskan:

“Tentu ada penerapan yang kami lakukan sebagai guru yaitu perencana dalam hal penanaman yang kami lakukan pendidikan karakter adalah menjadikan diri kami sebagai contoh untuk para peserta didik, bagaimana cara kami, berpakaian bertutur kata, datang tepat waktu ke sekolah dan kehadiran kami disekolah, karena kita sebagai guru yaitu di gugu dan di tiru anak-anak didik kita jadi kita harus berkepribadian yang baik juga tentunya. Itu merupakan contoh kecil yang kami lakukan yang mungkin nantinya anak didik kita akan tiru. Karena kita sebagai orang tua pengganti jika disekolah.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa para guru sebelum bel berbunyi guru-guru sudah berada di depan gerbang sekolah dan berbaris sembari menyalami peserta didik yang baru datang kesekolah. Dan para guru juga ikut serta dalam

melaksanakan apel pagi yang dilaksanakan setiap harinya, ikut membaca alquran bersama para peserta didik dan bershalawat bersama.

Gambar 4.2 kegiatan apel pagi dan pembacaan juz amma para siswa dan di awasi guru



Sumber: Tata Usaha MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

Dan bapak wakil kepala sekolah bidang juga menjelaskan tentang perencanaan sebagai tahap awal yang dilakukan sebagai perencana

“Pertama, kita harus mencontohkan diri terlebih dahulu, misalnya kita punya atasan, gimana kita dengan atasan kita. Kita dengarkan, kita hormati atasan kita, menghargai instruksinya, mengerjakan instruksinya itu kan merupakan bentuk penghormatan dan wujud pendidikan karakter yang baik. Kita harus sebagai pertama dalam penerapannya misal dalam kerapian, tentu kita yang pertama kali harus menunjukkan, tapi yang pasti kegiatan kami itu memeriksa atribut itu kan merupakan bentuk kedisiplinan dan harus mematuhi, seberapa amanah mereka terhadap aturan dari sekolah. Sebelum masuk mereka harus menerapkan salam, senyum dan sapa.”

Ditambahkan juga oleh salah satu guru bidang study mengenai perencanaan pendidikan yang dilakukan beliau sebagai berikut:

“Pertama saya mencontohkan diri saya dengan baik, maka anak-anak itu akan berperilaku baik pula. Kedua saya menanamkan sikap disiplin untuk saya terapkan pada saat mengajar anak-anak, dan tentu peserta didik kita juga akan bersikap demikian dan sadar jika kita yang memulainya terlebih dahulu, ketiga, saya mengawasi mereka dan ikut bergabung dengan mereka sebagai sikap ramah kita dan bisa melihat kesalahan mereka untuk kita nasehati, keempat, saya membuat peraturan yang sifatnya mengikat bagi siapa saja yang melanggar maka akan dikenakan sanksi, sanksi yang saya berikan tentunya tidak terlalu berat, sekedar mengingatkan.”

4.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area.

Proses pelaksanaan merupakan suatu proses pengaplikasian dan penerapan bagaimana keberlangsungan suatu kegiatan tersebut terlaksana di suatu organisasi. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan penerapannya dalam kegiatan program yang dilakukan sekolah, maupun pada saat pembelajaran dan pembiasaan dalam keseharian sekolah. Berikut hasil wawancara tentang bagaimana proses pelaksanaan pada manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

4.2.2.1 Mengintegrasikan Ke dalam Aktivitas Sehari Hari

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan karakter itu dilaksanakan sehari-hari di sekolah, contohnya religius. Misalnya kita mengadakan shalat tahajud bersama kemudian juga ada infaq bersama, jadi semua diamalkan dengan memanggil anak yatim kemari untuk diberikan sedekah dari infaq sekolah ini. Pelaksanaannya juga tidak tentu, bisa 1 bulan sekali atau dua bulan sekali. Tidak hanya itu juga setiap hari kita terapkan 3 S (Senyum, sapa dan salam) sebagai seorang Islam. Lebih kepada penguatan dan keyakinan kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam mata pelajaran juga diterapkan cuma sedikit dia diterapkan, karena di

mata pelajaran hanya sebatas teori dan pesan-pesan moral saja. Di ekstrakurikuler juga diterapkan. Kebersihan juga kita ajarkan, menjaga kebersihan tangan dan lain sebagainya itu kami ajarkan, karna sudah kami sediakan di depan sekolah. Kemudian kita juga mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu itu diawali dengan bismillah. Pelatihan penguatan akhlakul karimah juga kami terapkan pada setiap hari jum'at, penguatan keyakinan, keimanan, akhlaq baik jadi semua kami ajarkan. Pendidikan karakter untuk istilah akhlakul karimah yang diterapkan saat ini dimana kita harus mengajarkan akhlaq yang baik dan yang paling penting itu keyakinan, mengajarkan bahasa-bahasa baik apabila kita butuh bantuan biasakan dengan kata tolong kemudian ucapkanlah kata terimakasih apabila sudah meminta "tolong". Berbagai kegiatan sehari-hari dan kegiatan lainnya akan terus dilakukan dan memiliki nilai-nilai moral pada setiap program sekolah. Seperti halnya nilai religius yang harus tertanam pada diri peserta didik dengan memperkuat akhlakul karimah peserta didik, menjaga kebersihan dan senantiasa mengajarkan akhlaq yang baik.

Hal ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

"Pelaksanaan pendidikan karakter ini kami laksanakan setiap hari disekolah baik itu di dalam maupun di luar sekolah yang pastinya berbasis keagamaan dan akhlak untuk pembinaan akhlak peserta didik kami. Pembiasaan yang kami lakukan dalam aktivitas sehari-hari itu ada pembiasaan 3S senyum, sapa, dan salam baik itu bila bertemu dengan guru di jalan atau disekolah berpapasan, ataupun sesama teman, kemudian penerapannya dalam kegiatan belajar dikelas, setiap memulai suatu pelajaran harus dimulai dengan berdoa terlebih dahulu dan ditutup dengan doa juga tentunya. Dan kami juga sebagai guru selalu mengajak dan mengingatkan para siswa kami tentunya dalam berbuat baik dan membiasakan perilaku baik setiap harinya."

Ditambahkan juga pendapat oleh guru bidang study Bahasa arab menjelaskan:

"Dari segi pelaksanaannya seperti bisa membiasakan senyum, sapa, salam saat berada di lingkungan sekolah, kalau dalam kegiatan belajar mengajar penerapan

dalam indicator penilai RPP yang kita buat, tentang berdoa sebelum belajar, memberi apersepsi, kalau saya setiap hari setelah berdoa saya bisaakan mereka membaca alquran terlebih dahulu, sekitar 5 baris, untuk melatih kefasihan mereka belajar. setiap hari saya selalu mengingatkan mereka untuk mengerjakan shalat, tidak hanya shalat di sekolah saja agar dirumah tetap dilaksanakan oleh mereka, dan juga selalu mengajarkan mereka untuk disiplin waktu yang baik dan bertanggung jawab, bisaanya dalam mengerjakan tugas yang saya beri saya ingatkan mereka untuk mengerjakan sendiri dan tidak mencontek jika ketauan tugas nya tidak saya terima, begitu kira kira dalam penerapannya dalam kegiatan sehari hari

4.2.2.2 Mengintegrasikan Ke Dalam Program Sekolah

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dijelaskan oleh bapak Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

“Program sekolah yang kami buat ada banyak dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, kami membuat program apel pagi setiap selasa sampai jumat, senin kami rutin melakukan upacara, setiap selasa sampai kamis kami membuat kegiatan membaca surah alquran pada juz 30, jadi ketika berbaris para siswa diwajibkan membawa juz amma, bisaanya surah yang akan dibacakan ada surah an-naba, al-A’la yang agak panjang sedikit dan sekaligus bershalawat bersama, itu bergantian di pimpin dari perwakilan kelas, pada jumat kami melaksanakan Yasinan, membaca surah yasin bersama, dan pada hari sabtu itu kegiatan Muhadharah yaitu program ceramah tiga Bahasa, ada Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab semuanya rutin kami lakukan setiap hari Selasa - jumat. Dan di sini juga ada kami buat program shalat dhuha berjamaah setiap hari secara bergantian perkelas, kemudian sebelum pulang sekolah ada shalat zhuhur berjamaah yang dilakukan juga bergantian, itu semua kami lakukan untuk program anak anak setiap harinya agar mereka selalu mengingat allah dan melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam.

Gambar 4.3 penampilan peserta didik setiap sabtu pada kegiatan Muhadharah



Sumber: Peneliti

Dijelaskan juga oleh kepala sekolah tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

"Untuk pelaksanaannya yang semua dilakukan oleh seluruh warga sekolah ini terutama guru, karena kan dari awal sudah kita rapatkan dan langsung juga dibagi tanggung jawab masing masing jadi sudah ditentukannya juga pembagiannya,

wakil kepala sekolah juga sudah ada *jobdesk* nya masing masing, dan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter ini juga kita tidak lepas begitu saja, pada program shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah setiap guru mendapatnya jadwal nya masing untuk memantau para peserta didik kami agar berjalan dengan baik, seperti kita ketahui anak anak di umur yang kategori puber dan masih perlu sekali dibimbing. Untuk program program tambahan kami ada juga adakan setiap akhir semester itu program tambahan seperti *outing class*, manasik haji agar peserta didik bisa sekalian *refreshing* di luar sekolah. Untuk *outing class* kemarin khusus kelas VII kami adakan dengan belajar ke kebun Teh di daerah Siantar sekalian berekreasi ke kolam renang. Dan manasik haji untuk kelas VIII. Itulah kira kira program yang kami buat untuk peserta didik kami.

4.2.3.3 Membangun Komunikasi Dengan Orangtua Peserta Didik

Pemaparan bagaimana para stakeholder sekolah dalam membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik sebagai berikut penjelasan dari bapak kepala sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area:

“ Dalam menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik tentunya itu sangat kami jaga agar tetap selalu terjalin hubungan yang baik sekolah dengan orangtua maupun guru guru dengan orangtua, biasanya kami sering mengadakan rapat yang berkenaan dengan peserta didik dengan mengundang orangtua mereka dalam rapat, misalnya rapat tahun ajaran baru tentang program program yang akan dibuat tentunya partisipasi orangtua peserta juga kami tampung, pada saat peserta didik ada yang bermasalah tentunya langsung ditindak guru ya kita lakukan pemanggilan orangtua, kami para guru juga memberikan edukasi tentunya bagaimana menangani anak mereka dirumah, karea kadang berbeda tingkah laku seorang anak ketika dirumah dan disekolah, jadi di sini kami beritahu tentunya, dan bila ada masalah pada si anak tentunya kami ajak bekerja sama dalam penyelesaiannya, misalnya si anak yang sering datang terlambat, tentunya kami ajak untuk orangtua peserta didik untuk membangunkan anaknya lebih awal, tidak dibiarkan tidur larut malam, itu

beberapa contohnya ya dalam membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik dan tentunya komunikasi guru dengan orangtua murid harus selalu terjalin dengan baik agar memudahkan dalam penerapan kegiatan atau program program yang lain.”

Dijelaskan oleh bapak Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan tentang jalinan komunikasi dengan orang tua peserta didik:

“ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini tentu ada kerjasama dengan orangtua peserta didik, kami para guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik, terkadang orang tua murid ini berbeda beda, baik itu pekerjaannya dan karakter nya juga berbeda beda, setelah pulang sekolah kan mereka juga beraktivitas dengan orang tuanya, jadi untuk pelaksanaannya kami juga sering berkomunikasi tentang bagaimana karakter anak di rumah ataupun di luar lingkungan sekolah, dan jika ada permasalahan dengan peserta didik itu langsung kami komunikasikan dengan orangtua peserta didik tentunya, tentunya perlu dalam membangun komunikasi yang baik dengan para orangtua mereka.”

Penjelasan tambahan dari guru bidang study aqidah akhlak sebagai berikut:

“Kalau untuk komunikasi harus kita jalin dengan orang tua peserta didik, supaya kita sebagai guru mengetahui anak ini kenapa, dan juga orang tua peserta didik juga bagaimana keadaannya di sekolah ini, seperti nanti ketika kegiatan tahfizh kenapa tidak hadir tahfizh, kita langsung hubungi orangtuanya karena kan di luar jam sekolah kegiatannya, dan orangtua pun tau kegiatan anaknya pulang agak lama karna ada kegiatan disekolah, terkadang kan ada murid murid yang tidak memberi tahu orang tua nya terlebih dahulu dan tiba tiba mencari ke sekolah. Jadi komunikasi dengan orang tua peserta didik juga rutin kami lakukan.”

4.2.3 Pengevaluasian Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran kinerja, pengecekan program program yang telah direncanakan dan juga pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana proses perencanaan yang telah direncanakan dilakukan dengan baik.

4.2.3.1 Melakukan Analisis dan Evaluasi

Dalam proses pengawasan pendidikan karakter ada beberapa tahap yaitu tahap menganalisis dan mengevaluasi kegiatan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak. Mengenai analisis dan evaluasi pada pendidikan karakter disekolah ini ada penjelasan yang disampaikan kepala sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area mengenai bagaimana proses yang dilakukan sekolah agar terlaksana dengan baik kegiatan dan program program yang telah di buat sebelumnya

“Evaluasi proses pengembangan indikator, Mengukur ketercapaian indikator yang ditentukan dilakukan perbulan dan persemester untuk mengevaluasi dimana kelemahan indikator yang belum terlaksana dengan baik. Proses penyusunan instrumen penilaian dalam proses evaluasi, Penyusunan instrumen penilaian ini dilakukan berdasarkan data-data per siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Kemudian melakukan pencatatan, Melakukan pencatatan dan hal-hal penting sesuai dengan perkembangan pendidikan karakter anak terus dilakukan sebagai bahan evaluasi yang nantinya akan dilaksanakan komunikasi atau pemanggilan langsung orang tua murid. Analisis dan evaluasi sangat penting dilakukan, apalagi dengan kondisi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan secara berkala oleh guru wali kelas dan dipantau langsung oleh saya. Serta tindak lanjut. Tindak lanjut dari analisis dan evaluasi adalah menyempurnakan dan memperbaiki kembali hal-hal yang kurang maksimal dijalankan dan membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan ditindaklanjuti”.

Proses evaluasi pendidikan karakter ini dijabarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam evaluasi yang dilakukan oleh sekolah:

“Kalau pengawasan ya tentu ada dan kami selalu melakukan evaluasi kami lihat di akhir tahun. Kita lihat program-program kita apa saja yang berjalan, sampai dimana keberhasilannya, apa yang kurang berjalan itu. Kita tidak hanya menilai atau melihat siswanya saja tetapi kita melihat program kita juga. Untuk evaluasi saya sendiri selaku bagian kesiswaan tentu evaluasi Saya lakukan setiap hari dengan melihat proses pembelajaran berlangsung atau mengawasi pembelajaran yang berlangsung, adakah yang terlambat masuk kelas atau tidak nantinya akan saya tegur. Setiap hari apabila ada kesalahan siswa maka akan saya tegur. Ini juga saya sebagai wakil kepala sekolah juga bekerja dengan guru bimbingan konseling. Dan pengawasan kita lakukan untuk murid baik itu di dalam kelas atau sedang di luar kelas dan juga pada saat pelaksanaan program kami para guru selalu mengawasi peserta didik kami baik itu pada saat shalat maupun kegiatan lainnya, misal nanti bila bel sudah berbunyi kami selalu memeriksa apakah ada yang terlambat dan masih berkeliaran, kalau ada masalah kita panggil anak didik kami, atau nanti ada bimbingan dari guru BK jadi dalam analisis dan pengawasan kami para guru selalu bekerja sama dalam hal ini ”

Ditambahkan penjelasan dari guru bidang study mengenai evaluasi sebagai berikut:

“Evaluasi yang kami lakukan kami sebagai guru selalu melakukan observasi untuk melihat sejauh mana perbuatan atau tingkah laku mereka sampai mereka pulang, kemudian kita cek di grup wa untuk bertanya apakah mereka shalat dirumah atau tidak. Kalau evaluasi khusus saya lakukan dengan saya panggil satu-satu. Jadi saya lakukan ketika ada yang kurang dari siswa tersebut maka akan saya panggil. Dari segi evaluasi mungkin ketika ada masalah dengan internalnya atau keluarganya, seperti orang tua yang mungkin ada *broken home* atau sebagainya jadi mereka seperti balas dendam. Seperti mereka ingin diperhatikan di sekolah, karna selama di rumah mereka tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Kita juga ada kerja sama dengan orang tua siswa, jadi kalau misalnya ada siswa yang terlalu bermasalah maka akan dipanggil orang tuanya dalam hal ini sekalian saya lakukan analisis untuk siswa yang bersangkutan kenapa begini, begitu kira kira”

4.2.3.2 Melakukan Tindak Lanjut

Pada tahapan evaluasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik ada hal hal yang dilakukan salah satu nya proses tindak lanjut, berikut penjelasannya dari bapak Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan :

“Analisis dan evaluasi sangat penting dilakukan, apalagi dengan kondisi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan secara berkala oleh guru wali kelas dan dipantau langsung oleh kepala sekolah. Serta tindak lanjut. Tindak lanjut dari analisis dan evaluasi adalah menyempurnakan dan memperbaiki kembali hal-hal yang kurang maksimal dijalankan dan membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan di tindaklanjuti, Program-program yang telah direncanakan akan dicek di akhir tahun dan selama menunggu proses akhir tahun tersebut para guru bertindak khusus untuk melakukan proses evaluasi, baik dilakukan oleh wali kelas maupun guru kelas. Kita lihat program-program kita apa yang saja yang berjalan, sampai di mana keberhasilannya, apa yang kurang berjalan itu nanti diupgrade data atau dikumpulkan data setelah UAS. Kita tidak hanya menilai atau melihat siswanya saja tetapi kita melihat program kita juga.”

Penjelasan yang disampaikan seorang guru bidang study Bahasa Arab:

“Kalau untuk tindak lanjut kami adakan misalnya pada saat kegiatan muhadharah kita pantau latihan mereka sebelum tampil. Nah kalau kita lihat ada kemampuan dari siswa ini sendiri maka kita akan beri dukungan, kita ajak ikut ke perlombaan untuk mengembangkan minat bakat anak didik kami ini. Jadi kami selalu memantau kemajuan siswa selama dan setelah program dilaksanakan untuk penilaian efektivitasnya.”

Penjelasan juga ditambahkan bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

“ Kalau untuk tindak lanjut yang kami lakukan pertama kami akan analisis selama kegiatan program yang dilakukan, evaluasi yang kami lakukan berkelanjutan secara

rutin untuk memantau perkembangan siswa dalam aspek karakter dan akhlak. Jika ada anak murid kami yang bagus dan bisa kami jadikan contohnya misalnya pada saat kegiatan apel pagi pembacaan juz amma nanti kami arahkan untuk pemandu di depan supaya teman temannya juga akan belajar nantinya dengan dia, dan kalau ada *event* disekolah atau perayaan hari hari besar selalu kami tampilkan agar mereka lebih semangat untuk belajar lebih baik lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4.3 PEMBAHASAN

Pendidikan karakter telah diterapkan pada tahun 2006 sejak sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area ini berdiri. Kurikulum 2013 dijadikan sebagai panduan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter diartikan sebagai *attitude* atau tingkah laku, perilaku jujur, sopan, beradab, tidak berbohong dan merupakan akhlakul karimah. Karakter di sekolah difokuskan untuk pembentukan akhlak dengan nuansa islami dan bersifat keagamaan. Karakter diartikan sebagai kepribadian general yang dimiliki oleh seorang anak. Untuk itu diperlukan pembinaan yang matang dalam membentuk karakter anak yang baik. sebagai bentuk keyakinan peserta didik terhadap Allah SWT dan peserta didik harus memiliki adab yang baik.

Sebagaimana pengaplikasiannya dapat dilihat di dalam kegiatan sehari hari, pembiasaan, dan tahunan yang ada di sekolah maupun kegiatan spontan yang dilakukan oleh peserta didik. Konsep pendidikan karakter di sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area lebih berfokus pada pelaksanaannya, yang mana berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan, ketaqwaan, kejujuran.

4.3.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

Yang pertama adalah tahap perencanaan Aqib, dkk (2011: 32) menjelaskan karakter tersebut memiliki dua makna yaitu merencanakan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Bentuk perencanaan pendidikan karakter harus dituangkan dalam konsep yang jelas. Perencanaan bisa dilakukan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian, kegiatan bulanan maupun kegiatan tahunan dengan memasukkan seluruh nilai-nilai pendidikan karakter dengan tujuan untuk bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dan berakhlak mulia, memiliki budi pekerti yang baik, tingkah laku yang baik, dan sikap yang baik.

Guru disebutkan sebagai perencana dalam hal ini. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikisahkan, guru adalah

penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. (Wiyani, 2012: 78).

Sejalan dengan teori diatas proses perencanaan pendidikan karakter di sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area sudah dilakukan di awal tahun dengan mengadakan rapat antar pendidik dan tenaga kependidikan yang membahas bagaimana penanaman pendidikan karakter yang harus dilakukan seperti pembagian tugas untuk piket mengawasi shalat dhuha dan shalat dzuhur oleh guru secara bergantian, kemudian akan melakukan proses evaluasi. Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area adalah sebagai berikut:

1) Merancang visi dan misi sekolah

Merancang visi dan misi sudah dilakukan sejak awal tahun yang berfokus pada peserta didik demi terwujudnya seorang muslim yang berakhlakul karimah, memiliki pemahaman global, berilmu pengetahuan luas, dan berkepribadian sesuai dengan AlQur'an dan Sunnah, mampu bersaing di era digital dan mampu mengaplikasikan komputer. Kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Study tour
- b. Kegiatan manasik haji
- c. Muhadharah/Program ceramah 3 bahasa bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa arab
- d. Membaca surah yasin bersama sama setiap hari jumat

- e. Membaca Alqur'an setiap hari
- f. PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)
- g. Pentas seni 1 kali pertahun
- h. Pesantren Kilat Ramadhan \

Dan didukung juga dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Adapun beberapa ekstrakurikuler tersebut adalah Ekstrakurikuler Wajib, yang meliputi;

1. Mentoring/Bimbingan Keislaman.
2. Kepramukaan

Ekstrakurikuler Pilihan, yang meliputi;

1. Futsal
2. Karate
3. Nasyid
4. Qiroah (Tahfidz Al-Quran)
5. Conversation dan Muhaddasah
6. Bimbingan olimpiade

Menentukan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek

Penentuan jangka panjang dan jangka pendek dilakukan untuk membuktikan sudah berhasil atau belum pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui jangka panjang dan pendek tersebut. Jangka panjang yang dilakukan berfokus pada Al-adabu Fauqol Ilmi artinya adab lebih tinggi dari pada ilmu. Peserta didik akan dibina dan dibentuk kepribadiannya melalui tindakan keseharian, maupun program-program yang ada di sekolah untuk senantiasa menanamkan rasa ber adab terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Sedangkan jangka pendek dengan menerapkan senyum, sapa dan salam. Program 3S ini akan dibentuk dan dikoreksi oleh guru apakah sudah dilaksanakan atau belum.

Berbeda dengan proses perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Setelah mengadakan rapat dengan atasan para guru memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Para tenaga pendidik juga memiliki perencanaannya masing-masing. Perencanaan ini tidak terlepas dari Kompetensi atau kegiatan inti yang ada di dalam kurikulum 2013 Adapun perencanaan tersebut yaitu:

- 1) Mencontohkan diri mereka sendiri sebagai suri tauladan yang baik sebagaimana perilaku mereka kepada atasan.
- 2) Sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik dituntut untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian mengucapkan salam dan masuk pada program awal yaitu bahasa Arab sama Inggris, setelah itu program tahfidzul Qur'an.
- 3) Menanamkan sikap disiplin
- 4) Melakukan proses pengawasan kepada peserta didik dengan ikut bergabung dengan peserta didik sebagai sikap ramah kita dan bisa melihat kesalahan mereka untuk kita nasehati.
- 5) Membuat peraturan yang sifatnya mengikat. Jika ada yang melanggar akan diberikan sanksi seperti sanksi verbal atau lainnya yang menggambarkan anak itu tidak berbuat seperti itu.

4.3.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik (Wiyani, 2012: 94-135)

Proses pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian keseluruhan mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, kegiatan program sekolah, dan melakukan komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area ini system belajarnya hanya sampai di jam 13.40, tidak menerapkan system *full day*. Para pendidik dan tenaga pendidik akan bersinergi melakukan dan melaksanakan kegiatan yang telah terprogram untuk dilaksanakan setiap harinya. Berikut ini akan dijabarkan bagaimana proses implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.

4.3.2.1 Mengintegrasikan Dalam Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area ini dilakukan dalam program program yang sebelumnya sudah direncanakan dan dibincangkan sebelumnya adapun kegiatan program sekolah di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah adalah sebagai berikut:

- o Muhadharah (menyampaikan materi/pidato) pidato bahasa Indonesia, pidato bahasa Arab dan pidato bahasa Inggris
- o Menyelenggarakan pembinaan tahfidz
- o Kunjungan siswa ke tempat wisata sebagai wahana belajar.

4.3.2.2 Pengintegrasian Dalam Kegiatan Sehari-Hari

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di MTs Mamiyai Al Ittihaddiyah Medan Area ini dilaksanakan dalam kegiatan sehari hari di sekolah, ada beberapa kegiatan kegiatan sehari yang diterapkan pada sekolah ini, dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan Rutin Sekolah

1. Membiasakan budaya pengamalan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga madrasah.
2. Terbiasa membaca do'a dalam setiap memulai aktifitas

3. Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
4. Melaksanakan sholat dhuha
5. Wajib sholat zhuhur berjamaah
6. Pembiasaan motto 4RB (Rapi, Rajin, Rawat, Rindang dan Bersih)
7. Membiasakan mendengarkan Murottal Al-Quran setiap hari melalui pengeras suara

4.3.2.3 Membangun Komunikasi yang baik dengan Orang Tua Peserta Didik

Kegiatan membangun komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa dilakukan pada saat penerimaan raport atau tahun ajaran baru. Sehingga pada saat proses pembagian raport para guru akan senantiasa menanyakan bagaimana perkembangan anaknya selama di rumah, yang nantinya guru dengan orang tua sama-sama memberikan *feedback* dan saling bertukar informasi. Membangun kerjasama yang baik antara orangtua dan pihak sekolah dilakukan secara maksimal sedemikian rupa di MTs Mamiyai Al Ittihadiyah Medan Area sehingga koneksitas penyampaian komunikasi tentang perkembangan akademis dan karakter siswa dapat diketahui dan di dukung oleh setiap wali murid.

4.3.3 Pengevaluasian Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di MTs Mamiyai Al Ittihadiyah Medan Area

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi (Wiyani, 2012: 90).

Evaluasi merupakan bentuk pengawasan atau juga penilaian. Menurut Kemendiknas untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Analisis dan evaluasi

Analisis dan evaluasi sangat penting dilakukan, apalagi dengan kondisi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, hal ini dilakukan secara berkala oleh guru wali kelas. Melakukan pencatatan dan hal-hal penting sesuai dengan perkembangan pendidikan karakter anak terus dilakukan sebagai bahan evaluasi yang nantinya akan dilaksanakan komunikasi atau pemanggilan langsung orang tua murid. dan dipantau langsung oleh kepala sekolah.

2. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari analisis dan evaluasi adalah menyempurnakan dan memperbaiki kembali hal-hal yang kurang maksimal dijalankan dan membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan ditindaklanjuti.

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi

Adapun proses evaluasi pendidikan karakter oleh sebagian guru dilakukan setiap hari, maupun dua minggu sekali. Hal ini dilakukan oleh beberapa guru sebagai bentuk pengawasan mereka terhadap peserta didik dikarenakan karakter atau sifat peserta didik ini senantiasa berubah-ubah dan cenderung tidak menetap. Hal yang harus dilakukan adalah melihat dan menganalisis berapa siswa yang telah berhasil dibina, apa ada masalah atau tidak yang sedang dialami peserta didik itu akan di data. Evaluasi senantiasa kerap

dilakukan guna mengecek karakter siswa apakah menetap atau masih berubah-ubah. Anak diusia belasan cenderung masih bersifat labil, sehingga ada beberapa masalah kecil yang menjadi bahan perbincangan mereka. Contohnya ejek-ejek antar teman, butuh perhatian, lempar-lemparan kertas dan begitu halnya. Ada beberapa anak yang memiliki masalah internal di dalam Ada beberapa anak yang memiliki masalah internal di dalam keluarganya seperti anak yang broken home yang membutuhkan kasih sayang, sehingga pada saat masuk kelas maupun di luar kelas ingin selalu diperhatikan oleh guru. Maka hal ini ditangani dengan berbicara *face to face* dengan anak. Tugas ini akan diberikan kepada wali kelas dan bagian kesiswaan.

Ada sebagian guru juga yang akan melakukan evaluasi khusus pada peserta didiknya seperti pada Bidang Kesiswaan dilakukan evaluasi setiap hari dengan melihat proses pembelajaran berlangsung atau mengawasi pembelajaran yang berlangsung, adakah yang terlambat masuk kelas atau tidak nantinya akan di tegur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN